

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif Sugiyono (2022:15) menyatakan bahwa peneliti kuantitatif merupakan penelitian dengan landasan *positivme* yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data pada kuantitatif bersifat *statistic* dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hopetesis yang telah ditentukan.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang dipuji, terdapat dua macam variable yang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable *independent* (bebas) dan variable *dependen* (terkait).

1. Variabel *Dependen*

Variable *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini ialah persistensi laba. Menurut (Pratomo & Nuraulia, 2021) persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang yang dapat dihasilkan perusahaan secara berulang - ulang dengan jangka waktu panjang, atau sering dianggap senagai revisi dalam laba tahun berjalan.

Pengukuran Persistensi Laba Menurut Achyarsyah & Purwanti, (2018) persistensi laba adalah “property laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai dimasa mendatang”.

Pengukuran persistensi laba dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}}$$

2. Variable *Independen*

a. Arus Kas Operasi (X1)

Arus kas operasi merupakan suatu kegiatan aktivitas finansial industri yang berawal dari peredaran kas masuk serta peredaran kas keluar (Romauli & Samosir, 2022). Arus kas operasi dalam peneliti ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi (AKO)}}{\text{Total Aset}}$$

b. Tingkat Hutang

Tingkat hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terbayar, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan (Dewanggi & Supriono, 2021). Tingkat hutang dalam peneliti ini menggunakan perbandingan total hutang dengan total aset:

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai ukuran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, sehingga mempengaruhi kinerja social perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan (Supriono, 2021). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai logaritma total aset:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = _ \text{Log (total aset)}$$

d. Besaran Akrua

Besaran akrual merupakan system pencatatan suatu transaksi dimana transaksi dicatat ketika terjadinya suatu transaksi meskipun penerimaan dan pengeluaran kas belum terjadi (Natalia & Wisdaningrum, 2021). Besaran akrual dalam peneliti ini menggunakan total laba bersih dikurangi dengan total arus kas operasi :

$$\text{Besaran Akrua} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total aset}}$$

e. Volatilitas penjualan

Volatilitas penjualan merupakan standart deviasi penjualan dibagi dengan total aktiva. Jika penjualan mempengaruhi laba, maka secara langsung tingkat naik turunnya (volatilitas) penjualan juga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan labanya (Gunawan et al., 2022).

Volatilitas penjualan dalam peniliti ini menggunakan total penjualan dibagi dengan total aset:

$$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\alpha \text{ Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

f. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat didefinisikan sebagai sejumlah proporsi saham yang dimiliki oleh institusi baik swasta *domestic* maupun asing (Pratomo & Nuraulia, 2021). Kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan jumlah saham institusional dibagi dengan total saham yang beredar :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Saham Instuti}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Sugiyono (2012:130) menjelaskan bahwa populasi merupakan tempat yang digunakan penelitian yang memiliki karakter yang akan dipelajari peneliti dan menghasilkan sebuah kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam peniliti ini ialah perusahaan sektor *property real estate* pada Bursa Efek Indonesia thaun 2018 – 2022. Total populasi yang digunakan yaitu 78 pada perusahaan *property real estate* pada Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:131) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi.

Dalam penelitian sampel yang digunakan di penelitian ini menggunakan jenis *nonprobability sampling* adalah sampel jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2019:128) definisi *nonprobability sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ialah sampel jenuh, sehingga seluruh populasi dalam penelitian ini akan menjadi sampel.

Tabel 3.1

Sampel Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.
2	ASPI	Andalan Sakti Primando Tbk
3	ATAP	Trimirta Prawara Goldland Tbk
4	ARMY	Armندان Karyatama Tbk

5	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
7	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
8	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk
9	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
10	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
11	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
12	BIKA	Binikarya Jaya Abadi Tbk
13	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
14	BKPP	Bukit Darmo Property Tbk
15	BKSL	Sentul City Tbk
16	BSDE	Bumi Serpong Darmoi Tbk
17	CITY	Natura City Development Tbk
18	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
19	CTRR	PT Ciputra Residence
20	COWL	Cowell Development Tbk
21	CPRI	Capri Nusa satu Properti Tbk
22	CTRA	Ciputra Development Tbk

23	DART	Duta Anggota Realty Tbk
24	DILD	Intiland Development Tbk
25	DMAS	Puradellta Lestari Tbk
26	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
27	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk
28	ELTY	Bakriland Development Tbk
29	EMDE	Megapolitan Development Tbk
30	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
31	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
32	GAWA	Gading Development Tbk
33	GMTD	Goa Makasar Tourism Development Tbk
34	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
35	GWSA	Greenovood Sejahtera Tbk
36	HOMI	Grand House Mulia Tbk
37	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk
38	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk
39	JRPT	Jaya Real Property Tbk

40	KIJA	Kawasan Industry Jababeka Tbk
41	KOTA	DMS Propertindo Tbk
42	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk
43	LAND	Trimirta Propertindo Tbk
44	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
45	LCPK	Lippo Cikarang Tbk
46	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
47	LPLI	Star Pacific Tbk
48	MDLN	Moderland Realty Tbk
49	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
50	MTSM	Metro Realty Tbk
51	MMLP	Mega Menunggal Property Tbk
52	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk
53	MTLA	Metropolitan Land Tbk
54	MYRX	Hansan Internasional Tbk
55	NIRO	City Retail Development Tbk
56	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
57	MORE	Indonesia Prima Property Tbk

58	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
59	PLIN	Plaza Indonsia Realty Tbk
60	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
61	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
62	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
63	PPRO	PP Properti Tbk
64	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
65	PWON	Pakuwon Jati Tbk
66	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk
67	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk
68	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
69	RBMS	Rista bintang Mahkota Sejati
70	RDTX	Roda Vivatax Tbk
71	RODA	Pikko Land Development Tbk
72	SATU	Kota Satu Properti Tbk
73	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
74	SDMD	Suryamas Dutamakmur Tbk
75	SMRA	Summarean Agung Tbk

76	TARA	Sitara Propertindo Tbk
77	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk
78	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada peneliti ini ialah metode documenter. Metode dokumen biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder laporan keuangan, data yang dikumpulkan terdiri dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2018 – 2021. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi yang dimiliki BEI yaitu www.idx.co.id

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan variable, selanjutnya dilakukan tabulasi data di *Miscrosoft Excel*, setelah tabulasi data selesai, data tersebut untuk diolah menggunakan SPSS 21 untuk mengetahui pengaruh dari variable peneliti.

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif

Statistic deskriptif berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi.

Pengajuan ini dilakukan untuk mempermudah memahami variable – variable yang digunakan dalam penelitian. Statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari

jumlah, sampel, nilai rata – rata (*mean*), standart deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari semua variable (Ghozali, 2016:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) yaitu suatu periode dimana terdapat variable independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linear. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan estimasi serta kesimpulan yang lebih tepat dalam penelitian. Uji asumsi klasik dianggap penting, karena untuk mengetahui terpenuhinya syarat-syarat digunakan regresi berganda (Ghozali 2016:154). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, suatu variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Cara yang pertama untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan analisis grafik dengan melihat “normal *probability report plot*” yang membandingkan antara distribusi

kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Cara kedua, yaitu dengan uji statistik, salah satu uji statistik yang biasa digunakan adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov ini. Jika pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk membuktikan apakah ada korelasi diantara variabel independen. Data yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel atau korelasi antar variabel tidak terjadi. Dalam uji ini ada atau tidaknya korelasi antar variabel dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Jika nilai $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ maka mengindikasikan terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:105).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:321) Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variable bebas terhadap suatu variable yang berikat. Analisis regresi dapat diberikam jawaban mengenai besarnya pengaruh antar variable independent terhadap varaibel dependenya. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + \beta_5 \cdot X_5 + \beta_6 \cdot X_6 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Persistensi Laba

(X₁) : Arus Kas

(X₂) : Tingkat Hutang

(X₃) : Ukuran Perusahaan

(X₄) : Besaran Akrua

(X₅) : Volatilitas Penjualan

(X₆) : Kepemilikan Institusional

α : Nilai Konstanta (harga Y bila X=0)

β_1 : Nilai Koefisien Regresi

ε : Error Term

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel signifikansi 0,5 (5%).

- a) Jika nilai *signifikan* $t < 0,5$ berarti terdapat pengaruh yang *signifikan* antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sehingga H₀ ditolak.
- b) Jika nilai *signifikan* $t > 0,5$ berarti terdapat pengaruh yang *signifikan* antara masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen, sehingga H_0 diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016:97) menjelaskan bahwa Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun tahun waktu (*time series*) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi.